

Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Mengajar Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD N 149 Palembang

D Tri Octafian, Meidyana Permata Putri, Eni Andriani
STMIK PalComTech, Palembang, Indonesia
Email corresponding authors: octafian@palcomtech.ac.id

ABSTRAK

Kita memasuki tahap New Normal. Tahapan New Normal ini mengubah proses kegiatan pendidikan, pendidikan konvensional ditransformasikan menjadi pendidikan era New Normal. Pada New Normal penyelenggaraan pembelajaran melibatkan pemanfaatan teknologi dan teknologi dalam penyampaian materi kepada peserta didik di satuan pendidikan masing-masing. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara resmi mengumumkan di situs resmi kemdikbud.go.id tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran pada tahun ajaran baru saat pandemi Covid-19. Dimana kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan status zona wilayah yang terpapar virus Covid-19, maka wilayah di zona kuning, oranye dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Satuan pendidikan di zona ini terus belajar dengan belajar dari rumah. Kondisi Kota Palembang per 30 Juni 2020 yang dikutip dari laman tribunnews.com berada dalam status zona merah, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada tahun ajaran baru tepatnya Juli 2020 masih dalam tahap pembelajaran dari rumah. Pengabdian kepada para guru SD Negeri 149 Gandus Palembang ini bertujuan untuk memperkenalkan aplikasi Google Meet sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran online, sehingga para guru dapat melaksanakan tugasnya untuk menyampaikan bahan ajar secara online dan tatap muka dengan siswanya masing-masing. . Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara presentasi dan praktek langsung menggunakan aplikasi Google Meet kepada guru sebagai peserta.

Kata Kunci: Belajar dari rumah, Google Meet, Belajar online

PENDAHULUAN

Pada tahun ajaran baru 2020/2021 tepatnya bulan Juli 2020 masih diberlakukan konsep pembelajaran Belajar dari Rumah untuk daerah yang masuk ke dalam daerah zona kuning, oranye dan merah bagi jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Hal ini disampaikan secara resmi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Bapak Nadiem Makarim di laman resmi kemendikbud.go.id.

Kondisi Palembang per tanggal 30 Juni 2020 dikutip dari laman tribunnews.com adalah berstatus zona merah, sehingga penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru tepatnya di bulan Juli 2020 masih Belajar dari Rumah. Unit satuan pendidikan SD Negeri 149 berada di Jalan Sosial RT. 01, RW. 01, Kelurahan Pulokerto, Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Dalam penyebaran virus Covid-19, SD Negeri 149 berada di dalam daerah zona merah, sehingga pembelajaran akan menggunakan konsep Belajar dari Rumah. Pada satu semester sebelumnya metode pembelajaran juga menggunakan konsep Belajar dari Rumah, dimana siswa diberikan tugas oleh guru dan dikumpul kembali oleh siswa melalui media online seperti e-mail, Whatsapp, dan media online lainnya.

Siswa SD adalah siswa yang belum sepenuhnya bisa mandiri dalam proses pembelajaran sehingga dalam satu semester yang telah berjalan proses pembimbing belajar ini diserahkan langsung kepada orang tua masing-masing. Permasalahan yang dihadapi oleh orang

tua siswa adalah tidak semua orang tua siswa paham materi yang akan disampaikan kepada anaknya masing-masing, hal ini karena berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah dan beraneka ragam.

Proses pembelajaran di kelas bisa dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi conference seperti Google Meet. Dengan teknologi Google Meet guru dapat menyampaikan materi langsung ke peserta didiknya tanpa harus hadir ke sekolah, cukup guru dan anak didik berada di rumah masing-masing dengan ditemani orang tua. Teknologi Google Meet dapat berjalan di perangkat komputer dan smartphone yang terkoneksi dengan internet, dan yang paling penting juga Google Meet tersedia versi gratisnya juga, walaupun ada beberapa batasan dari jumlah peserta dan waktu tapi masih dirasakan cukup untuk diterapkan dalam proses penyampaian materi di SD Negeri 149 Gandus Palembang.

Pembelajaran secara online dengan menggunakan teknologi Google Meet adalah kegiatan pembelajaran yang belum pernah dilakukan sivitas Sekolah Dasar Negeri 149 Gandus, sehingga perlu dilakukan pelatihan terlebih dahulu baik bagi guru dan siswa didik. Dalam pengabdian masyarakat ini difokuskan terlebih dahulu pelatihan penggunaan aplikasi Google Meet kepada guru yang diharapkan secara berkala, guru dapat menyampaikan dan membimbing siswa juga dalam penggunaan aplikasi Google Meet, sehingga baik guru dan siswa akan terbiasa dengan pembelajaran online ini.

Pembelajaran secara online dengan menggunakan teknologi Google Meet adalah kegiatan pembelajaran yang belum pernah dilakukan sivitas Sekolah Dasar Negeri 149 Gandus, sehingga perlu dilakukan pelatihan terlebih dahulu baik bagi guru dan siswa didik. Dalam pengabdian masyarakat ini difokuskan terlebih dahulu pelatihan penggunaan aplikasi Google Meet kepada guru yang diharapkan secara berkala, guru dapat menyampaikan dan membimbing siswa juga dalam penggunaan aplikasi Google Meet, sehingga baik guru dan siswa akan terbiasa dengan pembelajaran online ini.

Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru SD Negeri 149 Gandus Palembang tentang penggunaan aplikasi Google Meet sebagai sarana pendukung pembelajaran dari rumah saat pandemi Covid-19.

Manfaat yang didapat dari pelaksanaan program pengabdian ini adalah bagi peserta bisa memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan Aplikasi Google Meet sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran sekolah dari rumah saat pandemi Covid-19.

Aplikasi Google Meet merupakan produk dari Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi ini adalah salah satu dari 2 aplikasi yang merupakan versi baru dari versi terdahulunya yaitu Google Hangouts dan Google Chat. Google Meet dirilis untuk pengguna iOS saja namun pada Februari 2017 kemarin Google secara resmi meluncurkan Google Meet di bulan berikutnya. Layanan ini diluncurkan sebagai aplikasi konferensi video yang bisa ditonton hingga 30 peserta. Meet menjadi versi yang lebih kuat dibanding Hangouts pendahulunya karena Meet mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi Android dan iOS.

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi secara langsung dan secara tidak langsung. Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM

Pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri.

Khoe Yao Tung mengatakan bahwa setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pengabdian adalah praktik dan tanya jawab dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19.



Gambar1. Pelaksanaan Pelatihan

Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini dengan melakukan pelatihan dan pendampingan secara luring dengan urutan sebagai berikut:

1. Memberikan sosialisasi mengenai kegiatan pengabdian.
2. Pembuatan modul pelatihan mengenai tata cara penggunaan aplikasi Google Meet.
3. Pendampingan mengenai cara instalasi dan penggunaan aplikasi Google Meet.
4. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan.

Target Kegiatan yang Dicapai

Target yang dicapai dari kegiatan pelatihan bagi guru SD Negeri 149 Palembang adalah meningkatnya pemahaman dalam menggunakan aplikasi Google Meet dalam mendukung kegiatan pembelajaran *online* yang diketahui dari hasil kuesioner. Kuesioner diambil setelah kegiatan pelatihan berlangsung.

Proses Kegiatan

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai solusi dalam mengatasi permasalahan mitra antara lain sebagai berikut:

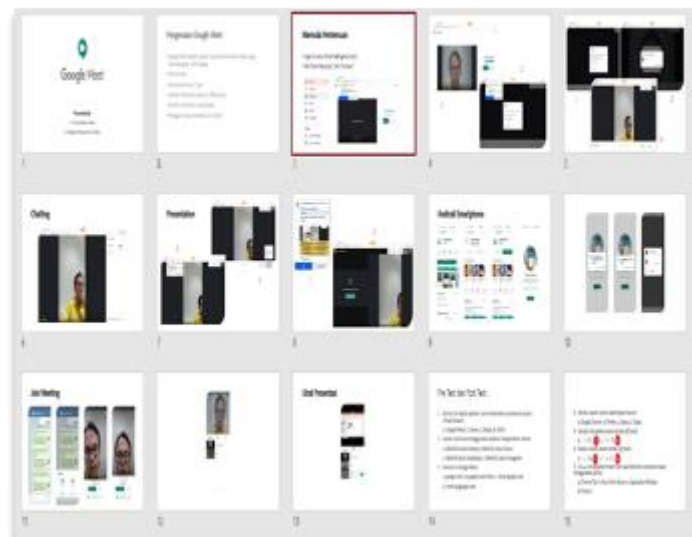
1. Sosialisasi mengenai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dihadiri oleh tim pengusul dan mitra (Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 149 Gandus Palembang).



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap sosialisasi ini akan disampaikan informasi mengenai latar belakang, tujuan dan target yang ingin dicapai dari kegiatan PkM ini.

2. Pembuatan modul mengenai tata cara penggunaan aplikasi Google Meet dilakukan oleh Bapak D Tri Octafian.



Gambar 3. Modul Penggunaan Aplikasi Google Meet

3. Pendampingan mengenai cara instalasi dan penggunaan aplikasi Google Meet dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan Ibu Meidyan Permata Putri, M.Kom dan Bapak D Tri Octafian. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan sebagai berikut:
 - a) Dilakukan pengukuran suhu tubuh untuk para peserta dan penyampai materi.
 - b) Para peserta dan penyampai materi diwajibkan menggunakan masker selama proses pelatihan dan bimbingan.
 - c) Para peserta berjumlah 5 dengan posisi duduk yang diberi jarak, pembimbingan dilakukan di dalam ruangan kelas yang memiliki daya tampung 30 orang siswa.



Gambar 4. Pemateri Memberikan Arahannya Penggunaan Aplikasi Google Meet kepada Peserta Pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta. Pertanyaan pertama mengenai bagaimana isi materi pelatihan penggunaan aplikasi Google Meet secara keseluruhan?, hasil dari pengisian kuesioner adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Kuesioner Mengenai Isi Materi

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa peserta pelatihan menyatakan 55% sangat puas dan 45% puas. Maksud dari hasil data tersebut bahwa pemateri yang menyampaikan materi di pelatihan sudah memahami dengan baik bahan materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan. Hasil tersebut memberikan pemahaman bahwa pelatihan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Selanjutnya pertanyaan kuesioner yang kedua terkait dengan materi dan tema yang disajikan. Hal ini dapat tergambar pada hasil sebagai berikut:



Gambar 6. Hasil Kuesioner Mengenai Kesesuaian Materi dengan Tema

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebanyak 73% menjawab sangat sesuai dan 27% menjawab sesuai. Artinya bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan dan tema yang disajikan yaitu mengenai pelatihan penggunaan aplikasi Google Meet.

Pertanyaan selanjutnya yaitu seberapa penting penggunaan aplikasi Google Meet sebagai sarana pendukung kegiatan mengajar saat menghadapi pandemi covid-19. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Hasil Kuesioner Mengenai Pentingnya Penggunaan Aplikasi Google Meet untuk Mendukung Sarana Pengajaran.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa 77% peserta menganggap sangat penting dan sisanya 23% menganggap penting dikarenakan peserta merasa bahwa pada era covid-19 ini penggunaan aplikasi Google Meet adalah suatu sarana yang dapat membantu guru dalam proses pengajarannya selama kegiatan sekolah belajar di rumah. Kemudian pertanyaan selanjutnya peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman peserta setelah dilakukan pelatihan. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Hasil Kuesioner Mengenai Pemahaman Peserta dalam Penggunaan Aplikasi Google Meet.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa 95% peserta sangat paham dan sisanya 5% menjawab paham. Paham dalam artian peserta mampu memahami dengan baik penggunaan aplikasi Google Meet dan dapat mempraktekan aplikasi Google Meet dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dilakukan dengan melakukan praktik langsung dari proses instalasi sampai dengan cara menggunakan aplikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan didapat bahwa 77% peserta pelatihan menyatakan bahwa Aplikasi Google Meet sangat penting dan 23% menyatakan penting. Peserta menyatakan bahwa melalui kegiatan pelatihan ini menjadi bertambah pemahaman tentang penggunaan aplikasi Google Meet sebagai sarana pengajaran daring, yaitu 95% peserta sangat paham dan sisanya 5% menjawab paham jadi berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru SDN 149 Palembang tentang penggunaan aplikasi Google Meet sebagai sarana pendukung pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dilakukan dengan melakukan praktik langsung dari proses instalasi sampai dengan cara menggunakan aplikasi, untuk pengabdian berikutnya durasi pelatihan dapat di tambah agar materi yang di sampaikan dapat terserap dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Shinta Dwi. "Palembang Jadi Zona Merah Covid-19 Lagi, Berikut Rincian Status Kabupaten/Kotadi Sumsel." *Tribunnews*. Accessed June 20, 2020. www.tribunnews.com.
- CloudHost. "Mengenal Google Meet : Fitur, Keunggulan, Dan Cara Menggunakannya." *Web CloudHost*. <https://idcloudhost.com/mengenal-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya>.
- Google. "Google Meet Training and Help." *Web Google*. Accessed July 7, 2020. https://support.google.com/a/users/answer/9282720?hl=en&ref_topic=7306097&visit_id=637299620335013897-1713066992&rd=1.
- Molinda, M. "Instructional Technology and Media for Learning New Jersey Colombus." *Ohio* (2005).
- Moore, Joi L., Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen. "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" *Internet and Higher Education* (2011).
- n.d. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Covid-19." *Kemdikbud.Go.Id*.
- Supriani, Yani. "Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School." *Jipmat* (2017).